

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Kuntz Agus

Yurista Fatinah

Universitas Maritim Raja Ali Haji
yuristafatinah@gmail.com

Suhardi

Universitas Maritim Raja Ali Haji
suhardi.tp@gmail.com

Legi Elfitra

Universitas Maritim Raja Ali Haji
legi_elfitra@umrah.ac.id

Dody Irawan

Universitas Maritim Raja Ali Haji
dodyirawan@umrah.ac.id

Tessa Dwi Leoni

Universitas Maritim Raja Ali Haji
tessadwiloeni@gmail.com

Zaitun

Universitas Maritim Raja Ali Haji
zaitun@umrah.ac.id

Abstrak- Peneliti mengangkat judul ini karena nilai-nilai pendidikan karakter harus digali sejak usia produktif dan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menggali nilai karakter adalah film. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *dear Nathan thank you Salma* karya Kuntz Agus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini ialah film *dear Nathan thank you Salma* karya Kuntz Agus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik utama dokumen dengan berbantuan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan mencari teks dialog percakapan yang mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *dear Nathan thank you Salma* karya Kuntz Agus ialah nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Film; Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; *Dear Nathan Thank You Salma*

I. PENDAHULUAN

Nilai-nilai pendidikan karakter ialah gambaran nilai positif etika dalam kepribadian seseorang. Etika menggambarkan pada perilaku peserta didik dalam menjalankan kesehariannya. Kegiatan sehari-hari dari peserta didik dapat ditanamkan sebagai penerapan generasi emas Indonesia yang akan memimpin di

tahun 2045, sejalan menurut Presiden Republik Indonesia (Joko Widodo) dalam penyampaian pidato Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Peserta didik sebagai insan Indonesia harus memiliki pondasi yang kuat, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter

dicontohkan dan diberikan kepada peserta didik agar menjadi pribadi baik saat memimpin di masa emasnya Indonesia. Generasi emas Indonesia merupakan usia produktif lebih banyak dari pada usia nonproduktif, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa usia produktif dengan rentang umur (15—64 tahun). Usia produktif harus dimaksimalkan dengan usia wajib sekolah, berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 12 tahun wajib sekolah, dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk itu, nilai pendidikan karakter menjadi acuan dalam keterampilan hidup peserta didik dengan tetap memberikan wawasan dan diimbangi dengan contoh karakter unggul kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan penerapan pada keterampilan hidup di samping bidang keilmuan yang menjadi penunjang utama bagi peserta didik. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 (delapan belas) antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Ningsih 2021: 101).

Adanya nilai tersebut, maka nilai pendidikan karakter untuk peserta didik sebagai pegangan kepribadian yang dapat membangun bangsa Indonesia dengan mendapatkan contoh dari tontonan film.

Salah satu media massa komunikasi yang tidak jauh dari kehidupan kita yaitu film. Film merupakan jalan cerita adegan yang telah dibuat sebagai tontonan hiburan dengan mempunyai sifat audio visual pada tampilannya. Perlu memilih tontonan yang baik dengan salah satunya termuat nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut. Film sebagai hiburan tontonan memiliki pengaruh besar bagi peserta didik. Film dapat memberikan hasil tontonan yang baik maupun hal yang tidak baik, untuk itu perlunya pengawasan terhadap peserta didik

dalam memilih tontonan.

Tontonan yang baik memberikan pengaruh yang baik juga kepada peserta didik. Film merupakan tontonan yang memiliki fungsi informatif, edukatif, dan persuasif untuk peserta didik. Fungsi film tersebut menjadikan tontonan yang dipilih, agar mendapatkan pesan dan kesan yang baik. Untuk itu, film menjadi kegiatan yang disukai peserta didik karena tontonan yang dilihat dapat memberikan pengalamannya.

Adapun beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan pendidikan karakter dalam film adalah, 1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran (Yulianti Rukmana, 2022), 2) Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto (Ismatul Naola Nihayah, 2021), 3) Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “A Man Called Ahok” Karya Putrama Tuta (Fajar Stiawan, 2021)

Film yang diangkat peneliti dalam penelitian ialah film *Dear Nathan Thank You Salma* diproduksi pada film ketiga yang diangkat dari karya novel Erisca Febriani. Film *Dear Nathan Thank You Salma* di tahun 2022 menempati posisi puncak atau yang pertama film yang banyak penontonnya hingga 747.811 orang dengan dibintangi pemeran utama Jefri Nichol dan Amanda Rawles (Kompas.com Redaksi Aditia dan Farisi, 2022), durasi filmnya 112 menit yang dapat ditonton.

Film *Dear Nathan Thank You Salma* menceritakan kisah percintaan mahasiswa dengan tetap mengejar cita-cita antara Nathan dan Salma. Bukan hanya romantis saja, tetapi mereka membantu menyelesaikan masalah Zanna yang diperlakukan tidak baik dan tidak mendapatkan keadilan yang menimpa dirinya pada kasus pelecehan seksual.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti mengangkat penelitian film *Dear Nathan Thank You Salma* karya Kuntz Agus karena memiliki kisah yang sejalan dengan anak muda masa kini dari isi cerita.

Bukan hanya menceritakan hubungan kisah romantis saja, tetapi memberikan pembelajaran hidup berupa harus pandai menjaga diri dari perbuatan yang tidak patut seperti pelecehan seksual.

Saling bantu-membantu agar kasus pelecehan seksual selesai dan korban mendapatkan keadilan seadil-adilnya dan film ini pun sebagai edukasi atau pengingat diri. Faktor inilah membuat peneliti tertarik meneliti film ini dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Dear Nathan Thank You Salma* Karya Kuntz Agus.”

II. METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menjabarkan pada pembahasan berupa kata-kata dalam penelitian yang menjadi tolok ukur hasil pembahasan yang didapatkan peneliti. Menurut Malik (2016: 3) bahwa metode penelitian deskriptif merupakan pengkajian ilmiah dalam memperolah informasi terhadap gejala penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan secara berurutan, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis terhadap variabel yang diamati.

Selanjutnya Pendekatan kualitatif yang untuk diperoleh dari data yang berupa kata sehingga tidak terdapat penekanan berupa angka atau hitungan. Berdasarkan Malik (2016: 3) menyatakan penelitian kualitatif salah satu prosedur penelitian yang dapat digunakan berupa penjabaran data deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan yang didapatkan dari perilaku orang yang diamati.

Berikutnya teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumen dengan berbantuan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2015: 240) Teknik dokumen, teknik simak dan teknik catat merupakan peristiwa yang telah berlalu, sebagai bentuk peninggalan dan bukti dengan dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, bahkan karya-karya monumental dari seseorang tersebut dan dijabarkan teknik simak dan teknik catat dari apa yang didapatkan dengan mengelompokkan sesuai pembahasan pada penelitian.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten dan analisis wacana. data ialah teknik bermacam-macam yang dilakukan hingga datanya jenuh. Sugiyono (2015: 243) menyatakan teknik analisis data yang didapatkan berupaya dari berbagai teknik sampai datanya tidak dapat dipecahkan lagi. Langkah-langkah teknik analisis data berupa peneliti mengecek ulang data yang didapatkan, peneliti melakukan analisis data yang ditemukan, dan secara cermat menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Dear Nathan Thank You Salma* karya Kuntz Agus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berikut ini mengenai apa saja yang mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Dear Nathan Thank You Salma* karya Kuntz Agus. Peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Ningsih (2021: 101-103). Nilai-nilai karakter tersebut ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Rinciannya sebagai berikut :

3.1 Nilai Religius

Nilai religius ialah memeluk agama dalam mempercayai dan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Kepercayaan pada agama dapat terlihat dari kepatuhan dalam pelaksanaan ibadah dan memiliki sifat toleran terhadap pemeluk agama lainnya. Ningsih (2021: 101) religius adalah sikap dan perilaku

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Oleh sebab itu, sifat keagamaan merupakan salah satu hal yang diwajibkan pada bangsa Indonesia seperti isi pancasila pertama dengan bunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang di mana semua lapisan masyarakat wajib memeluk agama. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 4 nilai religius.

3.2 Nilai Jujur

Nilai jujur merupakan ajakan untuk bertindak dengan tidak dusta. Ningsih (2021: 101) jujur merupakan salah satu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Oleh sebab itu, nilai jujur menjadikan pribadi seseorang dapat dipercaya atau tidak atas perkataan dan tindakannya. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 4 nilai jujur.

3.3 Nilai Toleransi

Nilai toleransi yaitu memiliki sifat menghargai perbedaan yang dimiliki pada bangsa, baik perbedaan dari agama, suku, adat, dan ras, agar terjalinnya kehidupan yang tentram dan damai. Ningsih (2021: 101) toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan adanya, nilai toleransi seseorang dapat menjalankan kehidupan di masyarakat, agar tidak mengganggu keberagaman budaya yang telah lama ada dan dipercayai. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 2 nilai toleransi.

3.4 Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras ialah bentuk usaha yang kuat dan matang agar mendapatkan yang diinginkan dari usahanya. Ningsih (2021: 101) kerja keras merupakan wujud upaya menunjukkan secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, kerja keras

merupakan wujud berusaha dengan pantang menyerah dari hambatan yang ada untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 2 nilai kerja keras.

3.5 Nilai Kreatif

Nilai kreatif merupakan suatu ide seseorang dalam membuat atau menciptakan suatu hal yang baru. Ningsih (2021: 101) nilai kreatif ialah berpikir hingga melakukan untuk menghasilkan atau menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Pada intinya kreatif menjadikan suatu upaya baru dalam menciptakan hasil karya yang telah ada atau dimodifikasikan menjadi karya baru. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 2 nilai kreatif.

3.6 Nilai Mandiri

Nilai mandiri menjadikan suatu pondasi yang baik, agar tidak bergantung dengan orang lain dan berani dalam menyelesaikan kewajiban atau tugasnya. Menurut Ningsih (2021: 102) nilai mandiri ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk itu, mandiri harus selalu disadari di dalam setiap individu agar tidak bergantung dengan orang lain dan berani dalam menghadai suatu persoalan secara sendiri atau mandiri. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1 nilai mandiri.

3.7 Nilai Demokratis

Nilai demokratis ialah suatu sikap menghargai pendapat orang lain dan berani menyuarakan pendapat dengan tidak melanggar hak yang dimiliki orang lain. Ningsih (2021: 102) menyatakan bahwa nilai demokratis suatu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dengan tidak egois. Untuk itu, nilai demokratis memberi nilai menghargai perbedaan yang ada. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 2 nilai demokratis.

3.8 Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu ialah nilai yang dimiliki seseorang dalam memperdalam suatu kajian untuk memperluas pemahaman. Ningsih

(2021: 102) rasa ingin tahu ialah cara seseorang dalam berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Untuk itu, rasa ingin tahu suatu sifat kritis untuk mencari lebih dalam suatu pembahasan. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1 nilai rasa ingin tahu.

3.9 Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air ialah mencintai kebudayaan asli Indonesia. Ningsih (2021: 102) cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dengan demikian, cinta tanah air wujud mempertahankan Indonesia dan rela berkorban. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1 nilai cinta tanah air.

3.10 Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi ialah mengupayakan dirinya untuk mendapatkan serta menghasilkan sesuatu. Sesuatu manfaat untuk masyarakat banyak dan mengakui serta menghormati prestasi yang dimiliki orang lain. Ningsih (2021: 102) menghargai prestasi ialah bentuk sikap tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain tanpa menyombongkan diri. Untuk itu, menghargai prestasi suatu sikap seseorang mengakui kelebihan orang lain dan mengusahakan individu untuk berprestasi juga. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 3 nilai menghargai prestasi.

3.11 Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai ialah sikap dengan tidak mencerminkan kemarahan atau kericuhan. Ningsih (2021: 102) cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Untuk itu, perlunya memiliki nilai cinta damai agar mengundang pertemanan yang banyak dengan kehadiran setiap individu. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1

nilai cinta damai.

3.12 Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial ialah suatu bentuk rasa saling merasakan apa yang dirasa seseorang atau sekelompok dalam menjalankan kehidupan untuk saling membantu. Ningsih (2021: 103) peduli sosial merupakan wujud dalam memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, peduli sosial merupakan sikap membantu meringankan beban orang yang membutuhkan. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 6 nilai peduli sosial.

3.13 Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab ialah menunjukkan suatu sikap kepercayaan yang diberikan kepada seseorang dan kewajiban yang harus dijalankan. Ningsih (2021: 103) tanggung jawab ialah individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, tanggung jawab sangat diperlukan dalam sikap yang ada pada diri seseorang. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 1 nilai tanggung jawab.

Dari delapan belas jenis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ningsih (2021: 101-103) adapun hasil yang didapatkan yaitu tigabelas nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut ialah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

IV. SIMPULAN

Film *dear Nathan thank you Salma* karya Kuntz Agus termasuk film yang bertema perlindungan perempuan dalam kekerasan pelecehan seksual. Film dirilis 13 Januari 2022 dengan durasi 112 menit. Film ini menggambarkan kehidupan anak di bangku perkuliahan. Film yang tidak jauh dengan kehidupan anak kuliah, terutama untuk perempuan selalu menjaga diri dimana pun

berada. Film *dear Nathan thank you Salma* menggambarkan juga untuk saling bekerja sama dalam membantu serta menyelesaikan kasus Zanna yang mendapatkan kasus kekerasan pelecehan seksual sampai kasus ini selesai dengan hanya tidak sepihak saja.

Dari delapan belas jenis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Ningsih (2021: 101-103) adapun hasil yang didapatkan yaitu tigabelas nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut ialah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Andika., Farisi, Baharudin Al. (2022). *Daftar 10 Film yang Paling Banyak Ditonton Sepanjang 2022*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/02/08/175719866/daftar-10-film-yang-paling-banyak-ditonton-sepanjang-2022?page=all> (Diakses 17 Januari 2024).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Kemendikbud Terapkan Empat Strategi Dukung Wajib Belajar 12 Tahun*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/kemendikbud-terapkan-empat-strategi-dukung-wajib-belajar-12-tahun-4491-4491-4491> (Diakses 14 Januari 2024).
- Malik, Abdul (2016). *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang: FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ningsih, Tutuk. (2021). *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Widodo, Joko. (2023). *Presiden Beberkan Sejumlah Strategi Raih Indonesia Emas 2045*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.